

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan agar bisa belajar sebelum kelahiran.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), yang saat ini mendapat perhatian cukup besar dari pemerintah. Hal ini beralasan oleh karena, pendidikan anak usia dini dalam konsep pembinaan dan pengembangannya sangat erat hubungannya dengan pembentukan karakter manusia seutuhnya. Bahkan lebih jauh lagi, pendidikan bagi anak di usia dini dipandang sebagai titik sentral terciptanya sumber daya manusia berkualitas yang diharapkan mampu membangun keemasan bangsa di masa depan. Anak adalah investasi sekaligus potensi di masa mendatang. Para ahli teori perkembangan sependapat bahwa usia dini merupakan (*the golden age*) masa emas yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang dalam kehidupan seseorang

Dunia anak-anak sarat dengan pembelajaran. Tidak heran jika mereka berperilaku sesuai yang diharapkan. Tugas orang tua adalah membimbing dan mengingatkan, hal itu juga terkait dengan pembentukan perilaku baik buruknya dalam diri anak. bisa saja anak sudah memahami perilaku yang benar, namun belum tentu dia akan berperilaku sesuai dengan pemahamannya itu. Sebab mengetahui dan berperilaku benar, bagi anak merupakan dua hal yang berbeda.

Mardiya, (2000:10) Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik. Keluarga adalah lingkungan yang pertama (*primary group*) dan utama dikenal oleh anak. Alasannya, institusi terkecil dalam masyarakat ini telah mempengaruhi perkembangan individu anggota-anggotanya, termasuk sang anak. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai bentuk kepribadiannya, tempat dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan masyarakat.

Anak belajar cara berinteraksi dengan orang lain dengan mencontoh, berbagi dan menjadi teman baik. Mereka juga mempelajari sikap, nilai, preferensi pribadi dan beberapa kebiasaan dengan mengikuti contoh, termasuk cara mengenali dan menangani emosi mereka. Anak belajar banyak dari perilaku mereka dengan mengamati dan meniru perilaku orang-orang disekitar mereka. Di dalam keluarga terdapat peran ayah dan ibu, dari bimbingan orang tua inilah seorang anak belajar untuk berinteraksi berdasarkan empati dan belajar bekerja sama dengan orang lain. Orang tua sangat berperan dalam membimbing anak untuk melakukan perannya sebagaimana mestinya.

Seorang Anak biasanya mengucapkan kata-kata yang mereka dapatkan dari lingkungan mereka bukan tidak mungkin kata-kata yang biasa didengar oleh anak akan membentuk pribadi anak sesuai dengan kata-kata yang mereka dengar. Seorang anak yang memperoleh bahasa pertama berupa kata-kata kotor, maka anak tersebut akan menirunya dan mengucapkannya hingga ia dewasa. Selanjutnya, perilakunya akan terpengaruh pula. Lingkungan juga mempunyai peranan penting terhadap perkembangan bahasa pertama anak. seorang anak yang tumbuh di lingkungan dengan kondisi sosial buruk, akan memperoleh kata-kata yang buruk untuk didengar. Kata-kata tersebut kemudian diulang-ulangnya, meskipun dia tidak tahu apa artinya. Bahkan terkadang, ketika menangis pula kata tersebut mereka ucapkan tanpa sadar.

Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meminimalkan perilaku buruk pada anak kelompok B di TK Islam Ami Tumuhu Kelurahan Pohe Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo yakni, dengan memberikan bimbingan pada anak saat proses pembelajaran seperti mengucapkan kalimat-kalimat thayyib (baik), dengan metode bernyanyi agar anak lupa dengan kata-kata kasar yang biasa diucapkan anak. Serta memberikan tugas lain kepada anak, sehingga anak melakukan kesibukannya masing-masing yang akan dikerjakan, agar supaya menghindari kata-kata kasar yang sering diucapkannya.

Kenyataan yang ditemukan di Kelompok B TK Islam Ami tumuhu Kelurahan Pohe Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo, dari 20 orang anak masih terdapat beberapa anak yang berperilaku buruk khususnya 6 orang anak yang sering berkata-kata kasar, dan 14 orang anak lainnya sudah baik. Dari masalah tersebut kendala-kendala yang dihadapi guru berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa diduga penyebab adanya masalah ini ialah orang tua yang biasa berkata kasar pada anaknya, tidak pernah memberikan bimbingan yang berarti kepada anak perihal masalah berkata-kata kasar yang terjadi pada anak. Dan dalam menghadapi masalah yang ada, guru memberikan pengertian dan arahan pada anak agar tidak melakukan perilaku buruk atau berkata-kata kasar pada temannya maupun orang lain. Namun hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan yang ada. Karena perilaku buruk anak akan tetap ada. Hal tersebut berjalan bersamaan dengan adanya perubahan-perubahan perilaku pengaruh lingkungan atau di luar sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul. **Peran Guru Dalam Meminimalkan Perilaku buruk Pada Anak di Tk Islam Ami tumuhu kelurahan Pohe Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya peran guru dalam meminimalkan perilaku buruk pada anak.
2. Kurangnya perhatian guru dalam menerapkan kata-kata yang baik.
3. Kurangnya guru mengoptimalkan kata-kata kasar pada anak.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Guru Dalam Meminimalkan Perilaku Buruk Pada Anak di TK Islam Ami Tumuhu Kelurahan Pohe Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Peran Guru Dalam Meminimalkan Perilaku Buruk Pada Anak di TK Islam Ami Tumuhu Kelurahan Pohe Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangsih yang begitu besar terhadap pendidik sebagai guru dapat meminimalkan berbicara buruk pada anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para pendidik khususnya pendidik PAUD pada “Peran Guru Dalam Meminimalkan Perilaku Buruk Pada Anak Kelompok B di Tk Islam Ami Tumuhu Kelurahan Pohe Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo”.

#### **2. Secara Praktis**

##### **1. Bagi guru**

Mempertimbangkan sebagai sarana belajar anak menjadikan guru lebih selektif dalam meminimalkan perilaku buruk pada anak seperti berkata-kata tidak sopan. hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka mata hati seorang pendidik untuk dapat mengetahui tentang pentingnya meminimalkan perilaku buruk pada anak sejak dini.

##### **2. Bagi orang tua**

Pendidik terutama orang tua akan lebih kreatif dalam mengatasi berbagai macam persoalan perilaku buruk yang sering muncul pada lingkungannya.

##### **3. Bagi masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberi manfaat kepada

masyarakat dan peran orang tua untuk dapat mengetahui tentang pentingnya dalam meminimalkan perilaku buruk anak dan kearah yang lebih baik.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.